

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah suatu proses untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang terjadi setiap orang sepanjang hidupnya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Ini berarti proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik di rumah, di sekolah dan di perpustakaan. Oleh karena itu, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Pada dasarnya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105297 Helvetia mengenai prestasi belajar IPS siswa kelas IV T.A. 2015/2016, dilihat dari

suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa yang diperoleh dari guru kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ujian pada mata pelajaran IPS yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70 hanya sebanyak 14 atau 47% dari 30 siswa, artinya hanya sebesar 43% siswa yang dapat mencapai daya serap materi sedangkan 16 siswa atau 53% dari 30 siswa yang belum mencapai daya serap materi, kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105297 Helvetia T.A. 2015/2016 masih tergolong rendah.

Rendahnya prestasi belajar siswa termasuk belajar IPS pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dalam diri siswa meliputi intelegensi, minat dan motivasi serta sikap dan cara belajar sementara faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa guru, keluarga, masyarakat, fasilitas pembelajaran, alat pengajaran, sarana dan prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti menduga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 105297 Helvetia adalah sarana dan prasarana sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kebijakan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud salah satunya diantaranya adalah perpustakaan akan berpengaruh pada

siswa, karena ketersediaan buku-buku penunjang, buku pelajaran, dan sumber belajar lainnya, dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan baik. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan adalah komponen utama di sekolah yang diselenggarakan untuk merealisasikan tujuan sekolah, dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus mampu merealisasikan dan mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah melalui penyediaan bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku yang diatur dan diklasifikasikan menurut sistem dan aturan tertentu untuk digunakan para pembacanya.

Keberadaan perpustakaan sekolah disuatu sekolah adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah keseluruh tubuh bahkan karena sangat pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, pemerintah memberikan pendanaan biaya operasi sekolah (dana BOS) untuk pembangunan perpustakaan disetiap sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan jantung pusat sumber belajar yang digunakan siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan pasal 35 dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang harus

memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lain yang diperlukan

Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan yakni: keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan mengambil intisari, keterampilan menganalisis dan menginterpretasikan, serta keterampilan menggunakan informasi. Pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari indikator-indikator yang meliputi: 1) memanfaatkan waktu senggang berkunjung ke perpustakaan, 2) penggunaan fasilitas perpustakaan, 3) aktivitas siswa dalam memanfaatkan sumber belajar IPS, 4) keterampilan siswa mengumpulkan informasi di perpustakaan, 5) keterampilan mengambil intisari, 6) keterampilan menganalisis, 7) keterampilan menggunakan informasi.

Selain pemanfaatan perpustakaan sekolah faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan motivasi baca siswa. Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain dan benar-benar sesuai dengan keinginan sendiri. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar.

Hasil pra survei yang telah penulis lakukan di SD Negeri 105297 Helvetia, di sekolah tersebut telah tersedia ruang perpustakaan dengan beberapa inventaris termasuk buku-buku yang terkait dengan pelajaran IPS berdasarkan kurikulum

yang berlaku. Namun, pengelolaan buku penunjang pada mata pelajaran IPS di perpustakaan masih terlihat minim dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa ditemukan masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dan minat membaca buku perpustakaan dan kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, bahkan siswa mengaku jarang mengunjungi perpustakaan saat belajar dan diluar jam belajar. Hal ini tampak dari situasi dan kondisi ruang perpustakaan yang sepi.

Berdasarkan survei penulis, siswa yang datang ke perpustakaan sebagian besar adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran di perpustakaan. Tidak setiap harinya perpustakaan dibuka hanya pada saat siswa melakukan pembelajaran di perpustakaan, namun pada saat siswa tidak melakukan pembelajaran, perpustakaan tidak dibuka atau pintu dikunci rapat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yang ada di SD Negeri 105297 Helvetia kurang memanfaatkan perpustakaan karena jarang perpustakaan digunakan, pada saat jam proses belajar mengajar bahkan di luar jam proses belajar mengajar, karena hanya pada waktu tertentu kapan guru ingin mengajak siswa belajar di perpustakaan maka terbukalah perpustakaan tersebut, jika tidak pintu perpustakaan tertutup rapat dan terkadang perpustakaan dijadikan tempat untuk mengerjakan tugas laporan oleh guru-guru.

Lebih lanjut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri 105297 Helvetia, ditemukan bahwa guru memang kurang mendorong, dan memberi motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan membaca buku dan mengulang materi pelajaran, selain itu jumlah buku-buku

yang ada di perpustakaan memang tergolong banyak, sehingga buku-buku dalam rak penuh dan buku-buku yang tidak muat ditempatkan lagi di rak hanya dapat diikat dan menjadi pajangan tepat di sudut ruang perpustakaan dipenuhi debu. Guru juga kurang memberi peluang kepada siswa untuk membuka dan membaca sendiri buku-buku yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 105297 Helvetia T.A. 2015/2016”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa.
2. Minimnya pengelolaan buku penunjang pada mata pelajaran IPS di perpustakaan sekolah.
3. Kurangnya kesadaran motivasi dan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan fasilitas di perpustakaan sekolah.
5. Guru kurang memberi motivasi pada siswa untuk membaca buku di perpustakaan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105297 Helvetia T.A. 2015/2016.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis dapat menyusun rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105297 Helvetia T.A. 2015/2016?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105297 Helvetia T.A. 2015/2016.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS siswa.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah :

- a. Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana untuk meningkatkan aktivitas, minat, dan kegemaran membaca guna untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru terutama guru kelas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendorong peningkatan aktivitas membaca buku-buku perpustakaan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan teori yang sama dimasa yang akan datang.